

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Penyuluhan**

###### **a. Definisi penyuluhan**

Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan informasi, maka setelah dilakukan penyuluhan seharusnya akan terjadi peningkatan pengetahuan oleh masyarakat (Hadati dkk, 2015). Metode atau cara penyuluhan tergantung pada tujuan yang ingin di capai. secara garis besar ada dua metode dalam penyuluhan kesehatan, yaitu penyuluhan individu dan kelompok. Dalam memilih metode penyuluhan kelompok, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dan sasaran (Roysidah, 2016).

###### **b. Penyuluhan kesehatan**

Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dalam promosi kesehatan memang diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan. Penggunaan metode penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan di masyarakat. Dalam penyuluhan kesehatan dikenal dengan bantuperaga yang sering digunakan atau disebut AV (*Audio Visual*). Alat praga ini kegunaanya adalah untuk memudahkan kedua belah pihak dalam kegiatan penyuluhan, yakni pihak penyuluh dan pihak yang disuluh. Penggunaan alat bantu sangat penting dalam proses penyuluhan karena dapat mempermudah seseorang dalam memahami informasi yang iberikan (Hadati dkk, 2015).

Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan informasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat

dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai instrumen dalam penyampaian informasi (Haryani, dkk., 2016).

## 2. Media

### a. Pengertian media

Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap (Arsyad, 2013). Media juga merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Mubarak, 2007).

### b. Manfaat media

Manfaat media yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu (Arsyad 2013).

### c. Penggolongan media penyuluhan kesehatan dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain :

#### 1) Berdasarkan bentuk umum penggunaannya :

Berdasarkan penggunaannya media promosi dalam rangka promosi kesehatan dibagi menjadi :

- a) Bahan bacaan : buku rujukan/bacaan, folder, majalah, bulletin, modul, leaflet, dan sebagainya.
- b) Bahan peragaan : film, slide, poster tunggal, *flipchart*, transparan, poster seri, dan seterusnya.

#### 2) Berdasarkan cara produksi :

Berdasarkan cara produksinya, media promosi kesehatan dikelompokkan menjadi :

a) Media cetak, merupakan suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual media cetak biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun macamnya yaitu : leaflet, majalah, brosur, poster, lembar balik, surat kabar, pamphlet dan sticker. Fungsi utama media cetak ini adalah memberi informasi dan menghibur (Notoatmodjo, 2010)

b) Media berbasis audio-visual termasuk video

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dan di isi pelajaran yang kemudian diubah ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan video yang menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa (Arsyad, 2013).

c) Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesanya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronika; papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar (Notoatmodjo, 2010)

### 3. Media video

a. Pengertian video

Video merupakan audio visual yang semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang diajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional (Mubarak, 2007). Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Video juga digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2013).

Video dapat bermacam-macam, mulai dari kaset, CD (*Compact disc*), dan DVD (*Digital versalite disc*). Hal ini dapat mempermudah kita dalam menonton lewat video player, VCD, DVD juga bisa didistribusikan melalui siaran televisi. Materi didalam video dapat digunakan baik untuk proses pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru. Kemampuan itulah teknologi video banyak digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran utama dalam sistem pendidikan, terutama di negara-negara maju (Daryanto, 2010)

b. Kelebihan video

- 1) Dapat menangkap, menyimpan, menyimpan kembali suatu kejadian seperti keadaan sebelumnya.
- 2) Dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak.
- 3) Dapat memanipulasi ukuran, kecepatan gerakan, warna dan dimensi.

Selain itu, menurut (Kusumadana 2016) mengemukakan bahwa kelebihan video dapat mendukung topik dari sebuah pembelajaran, diantaranya adalah dapat diputar ulang untuk penguatan, dapat

diberhentikan pada bagian tertentu, dapat diputar serentak sehingga mendapatkan bagian yang sama dan dapat bersifat menghibur jika video dikaitkan dengan topik tertentu dan dikombinasikan dengan animasi

c. Kelemahan video

Menurut (Daryanto 2013) video selain memiliki kelebihan terdapat kelemahan, diantaranya *fine detail, size information, third dimention, position, setting, material dan budget*. Video tidak dapat menampilkan ukuran atau tampilan yang sebenarnya serta hanya diproyeksikan dengan bentuk dua dimensi.

4. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang memiliki intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil mengamati dan ini terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan biasanya datang dari pengamatan yang di lakukan manusia melalui pengindraan yaitu indera pengelihatn, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba. Diawalinya pengamatan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas presepsi terhadap obyek. Kebanyakan pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Ratih dan Yudita. (2019).

Seseorang memperoleh pengetahuan melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindera. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiharto, 2010).

Menurut Budiharto (2013) Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu, merupakan pengetahuan dalam mengingat atau mengingat kembali suatu objek atau suatu rangsangan tertentu.
- 2) Memahami, kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui.
- 3) Aplikasi, kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis, kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut.
- 5) Sintesis, kemampuan menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang baru.
- 6) Evaluasi, kemampuan melakukan penilaian suatu objek.

b. Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan

mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat (Ramadhan,dkk 2016).

## 5. Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissura, dan daerah interproksimal) serta bisa meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih. Karies dapat timbul karena berbagai faktor adalah: 1) mikroorganisme; 2) permukaan dan bentuk gigi yang tidak beraturan. Penyebab karies yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut. Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa – sisa makanan mudah melekat dan bertahan bertahan sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Tarigan, 2016)

### a. Tanda dan gejala klinis

Tanda dan gejala karies gigi adalah adanya demineralisasi jaringan karies gigi yang kemudian diikuti kerusakan bahan organik. Terdapat banyak tanda awal pembusukan termasuk adanya bintik putih kapur atau tanda dan gejala yang tidak nampak. Seiring kondisi berjalan, bintik putih kapur akan berubah menjadi coklat atau hitam dan pada akhirnya berubah menjadi rongga atau lubang di gigi. Sebelum rongga terbentuk, proses yang terjadi reversible, namun sekali saja rongga terbentuk, maka kerusakan yang terjadi pada gigi ialah bersifat permanen. Seiring berjalannya proses pembusukan gigi, akan muncul pula rasa sakit dan kematian jaringan gigi. Rasa sakit dapat semakin parah bila gigi terpapar makanan atau minuman panas, dingin, manis atau asam (Bebe, 2018).

b. Klasifikasi karies berdasarkan kedalamannya

Klasifikasi karies gigi menurut (Pea, 2018), sebagai berikut:

1) Karies email

Karies yang terjadi pada lapisan email gigi, pada karies ini orang yang menderita belum merasakan sakit dan ngilu. Karies email ini dapat dilakukan perawatan dengan cara di tumpat.

2) Karies dentin

Karies dentin berarti gigi berlubang sudah mencapai dentin. Orang yang menderita karies ini akan merasa ngilu bila gigi berlubang tersebut kemasukan makanan atau terkena rangsangan dingin. Dentin bisa menghantarkan rangsangan karena didalam dentin terdapat saluran kecil yang berisi ujung pembulu syaraf, pada karies ini masih bisa dilakukan perawatan yaitu dengan cara penumpatan.

3) Karies pulpa

Karies ini mencapai lapisan pulpa gigi yang berisi syaraf, orang yang menderita karies ini sudah merasakan keluhan rasa sakit yang terus menerus yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Komplikasi kemudian yang diikuti matinya sel syaraf sehingga rasa sakit akan berhenti ketika syaraf mati, proses kerusakan di dalam gigi terus berjalan dan akan mengakibatkan pembengkakan.

c. Pencegahan karies gigi

Berbagai cara telah dikembangkan untuk mencegah karies gigi, salah satunya adalah dengan penggunaan fluor. Penggunaan fluor ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistemik dan lokal. Pemberian fluor secara



sistemik dilakukan dengan kumur- kumur larutan fluor. Menyikat gigi dengan pasta gigi berfluor serta aplikasi topikal dengan larutan fluor

#### 6. Penambalan gigi

Penambalan gigi atau tumpatan gigi merupakan pengembalian fungsi gigi dalam mulut dengan jalan menghentikan proses karies dan menjaga pulpa agar tetap vital dan sehat. Penempatan gigi adalah suatu tindakan restorasi gigi dengan cara membuang jaringan karies dan meletakkan bahan restorasi pada gigi yang mengalami kerusakan. Tindakan perawatan menggunakan bahan restorasi lebih efektif dibandingkan dengan pencabutan karena pertimbangan estetika dan fungsional (Bakar, 2015).

Penambalan gigi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali kebentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan maka jalan masuk untuk bakteri pun akan tertutup sehingga akan menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut. Selain itu, penambalan juga bertujuan untuk menutup tubulus dentin yang terbuka yang merupakan penyebab adanya rasa linu pada gigi yang berlubang (Ramadhan, 2010).

Tujuan penempatan gigi yaitu melindungi bagian gigi yang belum terkena karies, mencegah kehilangan gigi karena karies, mengembalikan fungsi kunyah, menormalkan fungsi bicara, mengembalikan bentuk gigi, meningkatkan penampilan pasien (Ramadhan, 2010).

#### 7. Usia remaja awal

Remaja berasal dari kata "*adolescence*" yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya fisik saja, juga kematangan sosial dan psikologis (Soetjiningsih, 2004). Perubahan psikologis

yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006).

Menurut Santrock (2011) bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Rumini, dkk (2004) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi memasuki masa dewasa.

Menurut Papalia, dkk (2009) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. Menurut Muang-man (Sarwono 2006) mengemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

Pada definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, remaja merupakan individu yang berkembang pada saat mereka menunjukkan tanda seksual sekunder sampai saat mereka mencapai kematangan seksual.

Batasan usia remaja dan klasifikasinya menurut (Soetjiningsih, 2014) :

- a. Masa remaja awal /dini (Early adolescence) umur 11 – 13 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (Middle adolescence) umur 14 -16 tahun.
- c. Masa remaja lanjut (Late adolescence) umur 17 – 21 tahun.

Remaja merupakan kelompok populasi yang lebih sehat dengan angka kematian rendah, akan tetapi keterpaparan terhadap beberapa faktor resiko dimulai pada usia remaja yang dapat berpengaruh terhadap penyakit kronis dan

degeneratif pada usia dewasa (Jannah et al., 2017). Selama masa remaja terjadi proses perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional yang membuat remaja lebih mudah terserang penyakit dan membutuhkan perhatian yang lebih besar dalam masalah kesehatan termasuk tentang kesehatan gigi (Haleem et al., 2012).

Status kesehatan gigi dan mulut pada remaja usia sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi di sekolah serta dalam melakukan interaksi sosial dengan baik (Fatimawati, 2017). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang mana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi (Rofiki & Famuji, 2020).

## B. Landasan Teori

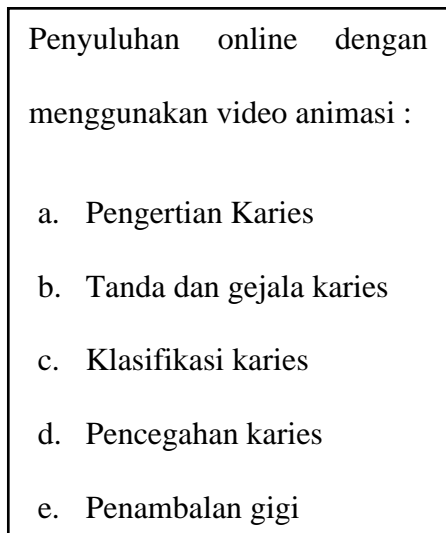
Penyuluhan merupakan pemberian informasi dan dapat memberikan dampak yang baik terhadap individu maupun masyarakat sehingga dapat terwujudnya perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan akan berjalan lancar apabila didukung dengan media. Media merupakan sarana untuk menampilkan informasi dan pesan yang akan disampaikan, yang nantinya akan memancing pikiran, perasaan, perhatian dan minat, baik melalui media cetak maupun media yang berbentuk audiovisual seperti video animasi yang menggabungkan naskah, animasi dan audio yang menggambarkan visualisasi materi.

Media dapat menambah pengetahuan terhadap sasaran tentang materi yang diberikan seperti pengetahuan. Pengetahuan merupakan informasi yang telah diproses untuk memperoleh pemahaman dan pembelajaran. Pengetahuan di dapat melalui pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pada remaja awal pengetahuan tentang karies perlu dikenalkan agar memahami betul tentang karies. Karena remaja merupakan kelompok populasi yang sehat dengan angka kematian yang rendah namun juga memiliki faktor resiko keterpaparan terhadap penyakit kronis dan degeneratif. Pada masa remaja juga terjadi proses biologis, kognitif dan sosio-emosional yang dapat membuat remaja lebih mudah terserang penyakit dan membutuhkan perhatian yang lebih besar dalam masalah kesehatan gigi.

### C. Kerangka konsep

Variabel independen



Variabel terikat

Tingkat pengetahuan karies gigi

#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa “ada pengaruh penyuluhan online dengan media video animasi dengan peningkatan pengetahuan karies gigi pada usia remaja awal”.